

SWOT Analysis of Rice Plants in Nganjuk Regency

Endro Puji Astoko¹, Nunuk Helilusiatiningsih²
Uniska Kediri

Corresponding Author: Nunuk Helilusiatiningsih nunukhelilusi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: SWOT Analysis,
Rice, Nganjuk

Received : 05, March

Revised : 12, April

Accepted: 22, May

©2023 Astoko, Helilusiatiningsih:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The economic development of the Indonesian nation includes the fields of agriculture, services, fisheries, animal husbandry and others, this is related to the sufficient availability of food needs for all Indonesian people. The availability of food is closely related to the pattern of developing food strategic areas, good cultivation systems, good post-harvest management systems and good distribution and storage systems. Problems that can be done by farmers related to post-harvest production of food crops and horticulture in Nganjuk. The aim of the research is to conduct a study and SWOT analysis of storage of rice products in Nganjuk Regency. The research uses a descriptive method of SWOT analysis with a case study approach to the community (stakeholders). The results of the analysis In Nganjuk Regency there are 12 Village Barns spread across 10 Districts. All of the Village Granaries are Warehouses for Paddy Commodities. So the conclusions in this qualitative and quantitative descriptive study using SWOT analysis are as follows: Strength: Using internal strengths with the vision of making the most of an external opportunity. Weakness: Minimizing internal weaknesses aims to obtain available external opportunities. Opportunity: Utilizing internal strengths in the face of an external threat intensively. Threat: Minimizing internal weaknesses aimed at avoiding and overcoming external threats.

Analisa SWOT Tanaman Padi di Kabupaten Nganjuk

Endro Puji Astoko¹, Nunuk Helilusiatiningsih²

Uniska Kediri

Corresponding Author: Nunuk Helilusiatiningsih nunukhelilusi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Analisa SWOT, Padi, Nganjuk

Received : 02, Maret

Revised : 12, April

Accepted: 22, Mei

©2023 Astoko, Helilusiatiningsih:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pembangunan ekonomi bangsa Indonesia meliputi bidang pertanian, jasa, perikanan, peternakan dan lainnya, hal ini terkait yaitu ketersediaan yang cukup terhadap kebutuhan pangan bagi segenap masyarakat Indonesia. Ketersediaan pangan ini erat kaitannya dengan pola pengembangan kawasan sntra pangan, sistem budidaya yang baik, sistem pengelolaan pasca panen yang baik maupun sistem distribusi serta penyimpanan yang baik. Permasalahan yang dapat dilakukan oleh petani yang terkait pasca panen produksi tanaman pangan dan hortikultura di Nganjuk . Tujuan riset ialah melakukan kajian dan analisis SWOT terhadap penyimpanan produk padi Di Kabupaten Nganjuk. Adapun penelitian menggunakan metode deskriptif analisa SWOT dengan pendekatan studi kasus pada masyarakat (*stakeholder*). Hasil analisa Di Kabupaten Nganjuk terdapat 12 Lumbung Desa yang tersebar di 10 Kecamatan. Seluruh Lumbung Desa tersebut merupakan Gudang Penyangga Komoditas Padi. Jadi kesimpulan dalam penelitian deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut : *Strength* : Memakai kekuatan internal dengan visi memanfaatkan suatu peluang secara eksternal semaksimalnya. *Weakness* : Memperkecil kelemahan internal bertujuan untuk medapatkan peluang eksternal yang tersedia. *Opportunity* : Memanfaatkan kekuatan internal dalam menghadapi suatu ancaman eksternal secara intensif. *Threat* : Meminimalkan yaitu kelemahan internal bertujuan menghindar serta mengatasi ancaman eksternal .

PENDAHULUAN

Potensi pertanian di Kabupaten Nganjuk meliputi struktur tanah yang produktif yang menguntungkan bidang pertanian, terletak di daratan rendah, dikelilingi pegunungan, hawanya sejuk, serta ditunjang adanya Widas yang dapat mengalir sepanjang 69,3 km sehingga dapat mengairi sawah 3,2 hektar, sungai Berantas mengairi sawah seluas 12.705 Ha. Kondisi iklim, curah hujan yang baik sangat mendukung bidang budidaya pertanian terutama padi sebagai bahan makanan utama penduduk. Menurut Kementerian Pertanian (2016), Kabupaten Nganjuk merupakan sentra tanaman bawang merah yang termasuk salah satu komoditas unggulan selain padi. Adapun fokus pemerintah adalah bawang merah dan menjadi stok pemerintah tiap tahunnya. Sentra produksi bawang merah di Kabupaten Nganjuk adalah : Kecamatan Rejoso, Sukomoro, Bagor, Gondang. Produksi hortikultura antara lain melon, semangka, mangga, jeruk, durian, alpokat, duku, rambutan, pepaya, sawo dan salak, perkebunan kopi, sayuran sawi, bayam, kubis, kangkung dan lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebutuhan padi hampir 50% penduduk Dunia menggunakan padi sebagai kebutuhan utama bahan pangan (Utama dan Zulman, 2015). Kusmanto (2019), menjelaskan pada limbah kotoran sapi yang mengalami pelapukan mengandung unsur N dan K pada lebih tinggi daripada unsur P. Tanaman padi harus terus menerus dikembangkan secara kualitatif dan kuantitatif sebagai lumbung padi masyarakat (Supriyanti, dkk, 2015). Penelitian tentang gulma padi bahwa gulma di lahan organik lebih tinggi dibanding pada lahan konvensional dan transisi. (Lestari, dkk, 2013). Hasil percobaan padi di sawah menemukan jarak tanam 25 cm x 25 cm yang paling baik (Donggulo, et al., 2017). Aribawa (2012), menyatakan pertumbuhan tanaman yang lebih tinggi ternyata belum menjamin produktivitasnya tinggi. Ketahanan pangan perlu ditingkatkan sebab tingginya impor padi tahun 2011, sekitar 1,6 juta ton, dan meningkat pada tahun 2012 impor beras sekitar 1,9 juta ton (Pujiasmanto, 2013).

Menurut (Musa, 2012) bahwa khususnya sektor pertanian dalam perhitungan Produk Domestik Bruto didukung oleh 5 (lima) subsektor terdiri dari Tanaman Pangan dan Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, dan kehutanan. Kabupaten Nganjuk yang berada pada posisi dikelilingi pegunungan wilis di sebelah selatan yang berbatasan dengan kabupaten Kediri, Tulungagung dan Trenggalek, pegunungan kendeng sebelah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro. Kondisi letak geografis kabupaten Nganjuk yang demikian menyebabkan iklim cuaca nganjuk panas, akan tetapi hembusan angin turun yang keras dari dataran Kabupaten Kediri dan Tulungagung turun lewat lereng sebelah utara pegunungan wilis dan tertahan pegunungan Kendeng menyebabkan hembusan udara dingin menerpa kawasan Nganjuk. Cuaca panas dan hembusan angin dingin menjadikan tanaman padi, bawang merah, jagung dan padi tumbuh sangat baik. Segala permasalahan terkait musim panen raya produk Bawang merah, Padi dan

Jagung di Kabupaten Nganjuk yang berdampak terjadinya harga turun, maka pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk memberi pilihan untuk melakukan kajian dan penelitian membuat konsep manajemen tunda jual dengan resi gudang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi dampak sistem kualitas produk panen rendah pada produk tanaman padi di Nganjuk ?
2. Bagaimana kajian dan analisis metode penyimpanan produk pertanian padi di Nganjuk ?

Tujuan penelitian

1. Mengetahui identifikasi dampak sistem kualitas produk panen rendah pada produk tanaman padi di Nganjuk.
2. Melakukan kajian dan analisis terhadap metode penyimpanan produk padi di Nganjuk.

Manfaat penelitian sebagai berikut : Diharapkan dapat memberikan suatu karya peneliti yang bisa menjadi salah satu solusi yang bisa menjadi alternatif permasalahan tersebut dengan membangun sebuah sistem manajemen yang mengatur mulai alur pasca panen, penyimpanan gudang yang baik, pendaataan yang baik, adanya penyangga permodalan petani untuk biaya usaha tani saat hasil panennya dilakukan tunda jual. Bagi pihak terkait dapat mengembangkan pengetahuan mengenai peningkatan cadangan produk tanaman pangan dan hortikultura (padi, jagung, bawang merah) dan salah satu alternatif solusi dalam rangka stabilitas harga. Menyiapkan produk yang memiliki kepastian kualitas dan kuantitas atas barang yang disimpan.

METODOLOGI

Bahan baku untuk analisa yaitu komoditas padi, penelitian dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk, tersebar di 20 Kecamatan Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September-Desember tahun 2021. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisa SWOT dengan pendekatan studi kasus pada masyarakat (*stakeholder*) . Analisis ini terfokus pada analisis matriks SWOT secara makro, baik pada lingkungan internal maupun eksternal, yang mana seluruh responden dari *stakeholder* yang termasuk dalam analisis karena kedudukan, Uji Anova dan peranannya dalam pemecahaan solusi dan aplikasi gudang. Analisa data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Hasil dan Pembahasan

Dalam survey tersebut berdasar diperoleh cacatan yang cukup menarik dari berjalannya Gudang Penyangga masing-masing komoditas di 16 Kecamatan tersebut. Secara keseluruhan, Gudang Penyangga berjalan dengan baik dan berhasil memenuhi permintaan pasar lokal dan dari berbagai daerah. Untuk Gudang Penyangga komoditas Padi, beras kebi mayoritas dikirim ke beberapa badan usaha berikut,

1. Gudang Sunan, Jong Biru, Kediri,
2. Gudang Lahap 88, Pagu, Kediri,
3. Gudang PT. Ikan Mas Koi, Kediri,
4. Gudang Beras PT. Mentari, Gurah, Kediri,
5. Gudang CV. Jimmy, Bogo, Kediri

Lumbung Padi dari sembilan desa tersebut tidak berjalan dan dikarenakan adanya permasalahan di kelembagaan pengelola Lumbung Desa, SDM yang kurang kompeten, adanya perselisihan dengan petani local, serta manajemen yang kurang baik.

Analisis SWOT dari Lumbung Desa

Dari setiap Lumbung Desa, baik yang aktif maupun non-aktif, dianalisis secara deskriptif dengan analisis SWOT.

Tabel 1. Berikut Data Hasil Analisis SWOT Untuk Lumbung Desa Yang Aktif
Maupun Non-Aktif.

Parameter	Lumbung Desa yang Aktif	Lumbung Desa yang Tidak Aktif
Strengths (S)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Lumbung Desa cukup strategis dan dekat dengan sentra lahan produksi padi, 2. Memiliki struktur kelembagaan Lumbung Desa yang cukup jelas dan baik, 3. Manajemen Operasional pengelolaan Lumbung Desa berjalan baik, aktif dan rutin, 4. SDM pengelola Lumbung Desa cukup kompeten, 5. Keterlibatan petani cukup tinggi dalam membantu operasional Lumbung Desa, 6. Adanya fasilitas penggilingan padi, 7. Jaringan pasar yang luas, 8. Manajemen stock pangan yang baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Lumbung Desa cukup strategis dan dekat dengan sentra lahan produksi padi, 2. Adanya fasilitas penggilingan padi.
Weaknesses (W)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan sempit, hanya berupa gudang dan area parkir kendaraan kecil, 2. Jalan akses transportasi sempit. 3. Tidak memiliki lahan sebagai lantai jemur, 4. Tidak memiliki lahan proses penggilingan padi di sekitar gudang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kelembagaan Lumbung Desa belum jelas, 2. Kurangnya keterlibatan petani dalam membantu berjalannya operasional Lumbung Desa, 3. Manajemen Operasional pengelolaan Lumbung Desa tidak berjalan aktif, 4. SDM pengelola Lumbung Desa cukup kompeten,

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Tidak memiliki jaringan pasar yang luas, 6. Belum memiliki sistem manajemen stock pangan yang jelas, 7. Lahan sempit, hanya berupa gudang dan area parker kendaraan kecil, 8. Jalan akses transportasi sempit. 9. Tidak memiliki lahan sebagai lantai jemur, 10. Tidak memiliki lahan proses penggilingan padi di sekitar gudang.
Opportunities (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan tinggi dari pasar local pada Lumbung Desa, 2. Cakupan permintaan pasar cukup luas dan tinggi, hingga dari luar daerah dan provinsi, 3. Kepercayaan yang tinggi dari kalangan petani kepada Lumbung Desa, 4. Dukungan tinggi dari Kelompok Tani dan Pejabat Desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan tinggi dari Kelompok Tani dan Pejabat Desa.
Threats (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gudang swasta maupun perorangan untuk komoditas sejenis, 2. Potensi monopoli simpan panen di gudang oleh pihak swasta dengan kapasitas besar (PT). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya permintaan dari pasar pada Lumbung Desa, 2. Cakupan permintaan pasar sangat kurang, 3. Kurangnya kepercayaan dari kalangan petani kepada Lumbung Desa, 4. Adanya gudang swasta maupun perorangan untuk komoditas sejenis, 5. Potensi monopoli simpan panen di gudang oleh pihak swasta dengan kapasitas besar (PT).

Dari setiap parameter dari hasil analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*), terdapat dampak untuk masing - masing sub-point untuk tiap parameter. Berikut tabel potensi dampak dari tiap sub-point parameter dari analisis SWOT untuk Lumbung Desa yang aktif maupun non-aktif.

Tabel 2. Dampak Lumbung Desa

Parameter	Dampak terhadap Lumbung Desa yang Aktif	Dampak terhadap Lumbung Desa yang Tidak Aktif
Strengths (S)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik minat petani untuk menyimpan hasil panen di gudang, dan pengepul untuk permintaan stock pangan. 2. Setiap anggota pengelola menjalankan tugas sesuai tanggung jawab masing - masing. 3&4. Aktivitas Lumbung Desa berjalan baik. 5. Operasional Lumbung Desa berjalan lebih lancar. 6. Meningkatkan kepercayaan petani untuk menyimpan hasil panen di Lumbung Desa. 7. Menjamin adanya permintaan pasar/konsumen. 8. Kemudahan pengaturan penyimpanan dan distribusi stock pangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik minat petani untuk menyimpan hasil panen di gudang, dan pengepul untuk permintaan stock pangan. 2. Meningkatkan kepercayaan petani untuk menyimpan hasil panen di Lumbung Desa.
Weaknesses (W)	<ol style="list-style-type: none"> 1 & 2. Akses kendaraan ke Lumbung Desa tidak lancar, dan sulit memenuhi permintaan stock pasar dalam jumlah besar. 3 & 4. Menurunkan minat petani menyimpan hasil panen di Lumbung Desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap anggota pengelola tidak menjalankan tugas sesuai tanggung jawab masing - masing. 2. Aktivitas Lumbung Desa tidak berjalan baik. 3. Aktivitas Lumbung Desa Tidak Berjalan baik 4. Sulit memperoleh permintaan pasar/konsumen. 5. Kesulitan pengaturan penyimpanan dan distribusi stock pangan. 6. Akses kendaraan ke Lumbung Desa tidak lancar, dan sulit memenuhi permintaan stock pasar dalam jumlah besar. 7. Menurunkan minat petani menyimpan

		hasil panen di Lumbung Desa.
Opportunities (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendapatan Lumbung Desa dan kesejahteraan petani. 2. Meningkatkan jumlah stock pangan yang tersimpan di Lumbung Desa. 3. Membantu pengadaan fasilitas guna mendukung aktivitas operasional Lumbung Desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pengadaan fasilitas guna mendukung aktivitas operasional Lumbung Desa.
Threats (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunkan pemasok hasil panen dan permintaan pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurunkan pendapatan Lumbung Desa dan kesejahteraan petani. 2. Menurunkan jumlah stock pangan yang tersimpan di Lumbung Desa. 3. Menurunkan pemasok hasil panen dan permintaan pasar.

Dari analisis matrik SWOT selanjutnya dilakukan model analisa kuantitatif untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan dalam upaya Studi Pemetaan Kebutuhan Gudang Penyangga dalam Membantu Petani Meningkatkan Nilai Jual Hasil Pertanian.

Tabel 3. Tabel Matriks Kuantitatif SWOT Komoditas Padi

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO) $= 1,65 + 1,40$ $= 3,05$ Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal sebesar besarnya	STRATEGI (WO) $= 1,10 + 1,40$ $= 2,50$ Meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.
THREATS (T)	STRATEGI (ST) $= 1,65 + 0,75$ $= 2,40$ Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal secara intensif.	STRATEGI (WT) $= 1,10 + 0,75$ $= 1,85$ Meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari dan mengatasi ancaman eksternal

Dari peta yang tersaji tersebut, data gudang masing - masing komoditas di tiap kecamatan tersaji pada Tabel 4. (BPS, 2018).

Tabel 4. Sebaran Gudang Komoditas Padi, Jagung, dan Bawang di Kabupaten Nganjuk

Kecamatan	Komoditas			Non-komoditas
	Padi	Jagung	Bawang Merah	
Bagor	16	0	37	0
Baron	2	0	0	0
Berbek	6	0	0	0
Gondang	5	1	30	1
Jatikalen	1	0	0	0
Kertosono	3	1	0	0
Lengkong	2	0	0	0
Loceret	7	7	1	0
Nganjuk	6	0	1	0
Ngetos	2	0	0	0
Ngluyu	3	0	1	0
Ngronggot	4	2	0	0
Pace	5	13	0	2
Patianrowo	1	0	0	0
Prambon	27	5	0	0
Rejoso	5	2	45	0
Sawahan	1	0	0	0
Sukomoro	2	1	30	0
Tanjunganom	11	3	0	0
Wilangan	7	3	7	0

Dari rincian tersebut, Gudang Komoditas Padi tersebar dominan hampir di seluruh kecamatan, kecuali di Kecamatan yang dominan Gudang Bawang Merah (Kecamatan Bagor, Gondang, Rejoso, dan Sukomoro) dan Jagung (Pace).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil percobaan dan analisa SWOT disimpulkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan produktivitas budidaya padi yang berkualitas dengan pendampingan yang baik dari penyuluh serta memilih varietas produk padi yang disukai jaringan pasar konsumen.
2. Dukungan pemerintah daerah untuk membuat pioneer lembaga tunda jual, yang pengurus lembaganya dididik khusus, memiliki kemampuan manajerial, IT, dan wawasan bisnis, serta lembaga tersebut dikelola secara professional dan memiliki jaringan pasar luas sehingga mampu mengatasi permasalahan modal dan pasar petani padi.
3. Melakukan akumulasi jumlah produk padi, jumlah gudang, dan kebutuhan jaringan pasar dengan manajemen lembaga tunda jual berbasis IT sehingga data produksi, data kebutuhan gudang, data kebutuhan pasar, dan kondisi kualitas barang bisa diakses dengan mudah oleh para pedagang maupun petani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua teman sejawat yang telah membantu dalam karya ilmiah ini semoga bermanfaat bagi petani dan pembaca.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topik tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, 2012. Pengaruh sistem tanam terhadap peningkatan produktivitas padi di lahan sawah dataran tinggi beriklim basah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali. Denpasar. [Http//pertanian.trunojoyo.ac.id](http://pertanian.trunojoyo.ac.id)
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Nganjuk dalam angka. Nganjuk.
- Donggulo, C.V., Lapanjang, I.M., Made, U., 2017. , Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L) Pada Berbagai Pola Jajar Legowo Dan Jarak Tanam J. Agroland 24 (1) : 27 - 35,
- Kementerian Pertanian. 2016. Data konsumsi bawang merah. Jakarta
- Kusmanto. (2019) Penyuluhan Manfaat Kotoran Sapi Bagi Pertumbuhan Tanaman Padi Di Poktan Srisadono. Desa Karangrejo. Kec Kerjo. Kab Karanganyar. Tersedia: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/71972/Penyuluhan-Manfaat-Kotoran-Sapi-Bagi-Pertumbuhan-Tanaman-Padi-Di-Poktan-Srisadono-Desa-Karangrejo-Kec-Kerjo-Ka-Karanganyar/.10-April-2021>
- Utama, M. Dan Zulman ,H. 2015. Budi daya padi lahan marjinal, Yogyakarta, CV Andi OFFSET
- Musa, P.A., 2012. Perencanaan Proyek Agribisnis. ANDI Yogyakarta. universitas Sebelas Maret (UNS). Surakarta. <http://www.uns.ac.id>.
- Pujiasmanto, 2013. Perkuat ketahanan pangan nasional kita. Guru Besar Fakultas Pertanian U Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Nganjuk dalam angka. Nganjuk.
- Adik Supriyanti, A., Supriyanta, Kristamtini), 2015, Karakterisasi Dua Puluh Padi (*Oryza Sativa*. L.) Lokal Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Vegetalika Journal, Volume 4, No. 3. <https://jurnal.ugm.ac.id/jbp/article/view/10475>**
- Lestari, D.F.N. Indradewa, D., Rogomulyo, R., 2013, Gulma Di Pertanaman Padi (*Oryza Sativa* L.) Konvensional, Transisi, Dan Organik, Alumni Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta 2 fakultas Pertanian Gadjah Mada, Yogyakarta, <https://jurnal.ugm.ac.id/jbp/article/viewfile/1603/1419>